



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nanda Nur Qur'ana Asnan^{1*}, Muh. Ichwan Musa², Nurman³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Correspondent Author: nandanurqurana.asnan@gmail.com

Info Artikel

Diterima:
03 Juli 2022

Disetujui:
27 Juli 2022

Dipublikasikan:
31 Juli 2022

Keywords:
*Profitability,
Liquidity, Solvency,
Financial
Performance*

© 2022 Education
and Talent
Development
Center of
Indonesia
Under the license
CC-BY-SA



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) periode yaitu 2016-2020. Sampel penelitian ditetapkan dengan teknik Purposive Sampling sebanyak 5 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio Solvabilitas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi tidak baik dilihat dari nilai rata-rata NPM dan ROE dibawah standar industri. Berdasarkan rasio Likuiditas PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi baik dilihat dari nilai CR dan QR diatas standar industri. Sedangkan pada PT. Sekar Laut Tbk. memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi tidak baik. Berdasarkan rasio Solvabilitas dilihat dari nilai DAR PT. Wilmar Cahaya Tbk. memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi baik. sedangkan dilihat dari nilai DER, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Siantar Top Tbk. memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi baik.

Abstract

This study aims to determine the financial performance of the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 (five) periods, namely 2016-2020. The research sample was determined by purposive sampling technique as many as 5 companies. The data analysis technique uses profitability ratios, liquidity ratios and solvency ratios. The results showed that based on the profitability ratio of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, and PT. Siantar Top Tbk has a financial performance that is in poor condition seen from the average value of NPM and ROE below industry standards. Based on the liquidity ratio of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, and PT. Siantar Top Tbk has financial performance that is in good condition seen from the CR and QR values above industry standards. While at PT. Sekar Laut Tbk. have financial performance that is in bad condition. Based on the solvency ratio seen from the DAR value of PT. Wilmar Cahaya Tbk. have financial performance that is in good condition. while judging from the DER value, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and PT. Siantar Top Tbk. have financial performance that is in good condition.

Pendahuluan

Usaha yang dilakukan manajemen dalam rangka pencapaian kinerja perusahaan adalah meningkatkan penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan baik dalam menyangkut posisi keuangan dan juga hasil yang telah diraih

oleh perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan dalam perusahaan diartikan sebagai prospek masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Prinanda, Mahsuni dan Amin, (2018:125). Menurut Lie, dkk (2021:226) “Kinerja keuangan salah satu analisis yang dilakukan agar dapat melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan cara yang tepat.”

Salah satu analisis keuangan perusahaan yang baik adalah menggunakan rasio keuangan perusahaan yang dapat menilai kondisi keuangan dan pencapaian yang diraih sebuah perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2019:104) “Rasio keuangan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Dari rasio keuangan hasil yang diperoleh ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode. Hasil dari perusahaan tersebut dapat dijadikan acuan dalam menentukan target yang telah ditetapkan.”

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya yang dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2015 dan 2016 banyaknya perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan, Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 peningkatan yang menjadi 18 perusahaan, tahun 2018 peningkatan kembali terjadi menjadi 20 perusahaan dan terus meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 peningkatan menjadi 24 perusahaan dan pada tahun 2020 juga terdapat peningkatan menjadi 30 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. (Sahamok.com)

Berdasarkan data yang tercatat di kementerian perindustrian, saat ini industri makanan dan minuman masih menjadi sektor unggul penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri barang konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Sektor lainnya. Sub sektor industri makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan pada industri makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan permintaan konsumen akan makanan dan minuman yang tidak akan terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Definisi operasional variable pada penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah 30 perusahaan makanan dan minuman. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan, berupa laporan neraca, dan laporan laba rugi, yang kemudian di analisis menggunakan pengukuran rasio keuangan meliputi Rasio *likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas*.

Hasil Penelitian

1. A Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan, dimana semakin besar rasionya maka kinerja perusahaan menjadi

lebih produktif sehingga kepercayaan investor menjadi meningkat untuk menanamkan modalnya. Untuk menghitung *Net Profit Margin* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$Net\ Profit\ Margin\ CEKA\ Tahun\ 2016 = \frac{249.697.013.626}{4.115.541.761.173} \times 100\% = 6.07\%$$

Untuk perhitungan *Net Profit Margin* selanjutnya pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Net Profit Margin Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)	Rata-Rata	Standar Industri
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	249.697.013.626	4.115.541.761.173	6.07%	4,61%	20%
	2017	107.420.886.839	4.257.738.486.908	2.52%		
	2018	92.649.656.775	3.629.327.583.572	2.55%		
	2019	274.640.420.999	3.120.937.098.980	8.80%		
	2020	207.543.083.141	3.634.297.273.749	5.00%		
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	3.631.301.000.000	34.466.069.000.000	10.54%	12,24%	20%
	2017	3.543.173.000.000	35.606.593.000.000	9.95%		
	2018	4.658.781.000.000	38.413.407.000.000	12.13%		
	2019	5.360.029.000.000	42.296.703.000.000	12.67%		
	2020	7.418.574.000.000	46.641.048.000.000	15.91%		
PT. Mayora Indah Tbk	2016	1.388.676.127.665	18.349.959.898.358	7.57%	7,91%	20%
	2017	1.630.953.830.893	20.816.673.946.473	7.83%		
	2018	1.780.434.280.304	24.060.802.395.725	7.40%		
	2019	2.051.404.206.764	25.026.739.472.547	8.20%		
	2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	8.57%		
PT. Sekar Laut Tbk	2016	20.646.121.074	833.850.372.883	2.48%	2,99%	20%
	2017	22.970.715.348	914.188.759.779	2.51%		
	2018	31.954.131.252	1.045.029.834.378	3.06%		
	2019	44.943.627.900	1.281.116.255.236	3.51%		
	2020	42.520.246.722	1.253.700.810.596	3.39%		
PT. Siantar Top Tbk	2016	174.176.717.866	2.629.107.367.897	6.62%	10,67%	20%
	2017	216.024.079.834	2.825.409.180.889	7.65%		
	2018	255.088.886.019	2.826.957.323.397	9.02%		
	2019	482.590.522.840	3.512.509.168.853	13.74%		
	2020	628.628.879.549	3.846.300.254.825	16.34%		

Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* dibawah ini :

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Return\ On\ Equity\ CEKA\ Tahun\ 2016 = \frac{249.697.013.626}{887.920.113.728} \times 100\% = 28.12$$

Untuk perhitungan *Return On Equity* selanjutnya pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Return On Equity Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total <i>Ekuitas</i> (Rp)	ROE (%)	Rata-Rata	Standar Industri
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	249.697.013.626	887.920.113.728	28.12%	16,59%	40%
	2017	107.420.886.839	903.044.187.067	11.89%		
	2018	92.649.656.775	976.647.575.842	9.48%		
	2019	215.459.200.242	1.131.294.696.834	19.04%		
	2020	181.812.593.992	1.260.714.994.864	14.42%		
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	3.631.301.000.000	20.324.330.000.000	17.86%	18,47%	40%
	2017	3.543.173.000.000	18.500.823.000.000	19.15%		
	2018	4.658.781.000.000	22.707.150.000.000	20.51%		
	2019	5.360.029.000.000	26.671.104.000.000	20.09%		
	2020	7.418.574.000.000	50.318.053.000.000	14.74%		
PT. Mayora Indah Tbk	2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	22.16%	20,95%	40%
	2017	1.630.953.830.893	8.542.544.481.694	19.09%		
	2018	1.780.434.280.304	7.354.346.366.072	24.20%		
	2019	2.051.404.206.764	9.911.940.195.318	20.69%		
	2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	18.16%		
PT. Sekar Laut Tbk	2016	20.646.121.074	296.151.295.872	6.97%	9,21%	40%
	2017	22.970.715.348	307.569.774.228	7.46%		
	2018	31.954.131.252	339.236.007.000	9.41%		
	2019	44.943.627.900	380.381.947.966	11.81%		
	2020	42.520.246.722	406.954.570.727	10.44%		
PT. Siantar Top Tbk	2016	174.176.717.866	1.168.512.137.670	14.90%	18,39%	40%
	2017	216.024.079.834	1.384.772.068.360	15.59%		
	2018	255.088.886.019	1.646.387.946.952	15.49%		
	2019	482.590.522.840	2.148.007.007.980	22.46%		
	2020	628.628.879.549	2.673.298.199.144	23.51%		

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 3. Current Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Rata-Rata	Standar Industri
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	1.103.865.252.070	504.208.767.076	218.93%	379,782 %	200%
	2017	988.479.957.549	444.383.077.820	222.44%		
	2018	809.166.450.672	158.255.592.250	511.30%		
	2019	1.067.652.078.121	222.440.530.626	479.97%		
	2020	1.266.586.465.994	271.641.005.590	466.27%		
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	15.571.362.000.000	6.469.785.000.000	240.68%	231,602 %	200%
	2017	16.579.331.000.000	6.827.588.000.000	242.83%		
	2018	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	195.17%		
	2019	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	253.57%		
	2020	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	225.76%		
PT. Mayora Indah Tbk	2016	12.922.421.859.142	3.884.051.319.005	332.70%	310,032 %	200%
	2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	238.60%		
	2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	265.46%		
	2019	12.776.102.781.513	3.714.359.539.201	343.97%		
	2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	369.43%		
PT. Sekar Laut Tbk	2016	222.686.872.602	169.302.583.936	131.53%	132,593 %	200%
	2017	267.129.479.669	211.493.160.519	126.31%		
	2018	356.735.670.030	291.349.105.535	122.44%		
	2019	378.352.247.338	293.281.364.781	129.01%		
	2020	379.723.220.668	247.102.759.160	153.67%		
PT. Siantar Top Tbk	2016	921.133.961.428	556.752.312.634	165.45%	227,604 %	200%
	2017	940.212.374.995	358.963.437.494	261.92%		
	2018	1.250.806.822.918	676.673.564.908	184.85%		
	2019	1.165.406.301.686	408.490.550.651	285.30%		
	2020	1.505.872.822.478	626.131.203.549	240.50%		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 8 diperoleh hasil analisis untuk *Current Ratio* dapat **Quick Ratio**

Adapun rumus untuk menghitung *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$Quick Ratio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Quick Ratio CEKA Tahun 2016 :

$$\frac{1.103.865.252.070 - 556.574.980.730}{504.208.767.076} \times 100\% = 108.54\%$$

Untuk perhitungan *Quick Ratio* selanjutnya pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Quick Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio (%)	Rata - Rata	Standar Industri
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	1.103.865.252.070	556.574.980.730	504.208.767.076	108.54%	249,384 %	100%
	2017	988.479.957.549	415.268.436.704	444.383.077.820	128.99%		
	2018	809.166.450.672	332.754.905.703	158.255.592.250	301.04%		
	2019	1.067.652.078.121	262.081.626.426	222.440.530.626	362.15%		
	2020	1.266.586.465.994	326.172.666.133	271.641.005.590	346.20%		
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	15.571.362.000.000	3.109.916.000.000	6.469.785.000.000	192.61%	179,66%	100%
	2017	16.579.331.000.000	3.261.635.000.000	6.827.588.000.000	195.06%		
	2018	14.121.568.000.000	4.001.277.000.000	7.235.398.000.000	139.87%		
	2019	16.624.925.000.000	3.840.690.000.000	6.556.359.000.000	194.99%		
	2020	20.716.223.000.000	4.586.940.000.000	9.176.164.000.000	175.77%		
PT. Mayora Indah Tbk	2016	12.922.421.859.142	2.123.676.041.546	3.884.051.319.005	278.03%	245,696 %	100%
	2017	10.674.199.571.313	1.825.267.160.976	4.473.628.322.956	197.80%		
	2018	12.647.858.727.872	3.351.796.321.991	4.764.510.387.113	195.11%		
	2019	12.776.102.781.513	2.790.633.951.514	3.714.359.539.201	268.83%		
	2020	12.838.729.162.094	2.805.111.592.211	3.475.323.711.943	288.71%		
PT. Sekar Laut Tbk	2016	222.686.872.602	90.312.510.404	169.302.583.936	78.19%	76,956%	100%
	2017	267.129.479.669	120.795.774.143	211.493.160.519	69.19%		
	2018	356.735.670.030	154.839.960.751	291.349.105.535	69.30%		
	2019	378.352.247.338	161.904.003.569	293.281.364.781	73.80%		
	2020	379.723.220.668	146.698.971.577	247.102.759.160	94.30%		
PT. Siantar Top Tbk	2016	921.133.961.428	279.955.459.843	556.752.312.634	115.16%	166,806 %	100%
	2017	940.212.374.995	299.078.174.645	358.963.437.494	178.61%		
	2018	1.250.806.822.918	313.291.338.820	676.673.564.908	138.55%		
	2019	1.165.406.301.686	316.826.909.348	408.490.550.651	207.74%		
	2020	1.505.872.822.478	291.378.253.517	626.131.203.549	193.97%		

Sumber : Data diolah,2022

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt To Asset Ratio (DAR)

Adapun rumus untuk menghitung DAR:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Assets Ratio CEKA Tahun 2016} &= \frac{538.044.038.690}{1.425.964.152.418} \times 100\% \\ &= 37.73\% \end{aligned}$$

Untuk perhitungan *Debt To Asset Ratio* selanjutnya pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Debt to Asset Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR (%)	Rata-Rata	Standar Industri
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	538.044.038.690	1.425.964.152.418	37.73%	25,53%	35%
	2017	489.592.257.434	1.392.636.444.501	35.16%		
	2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	16.45%		
	2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	18.79%		
	2020	305.958.833.204	1.566.673.828.068	19.53%		
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	35.99%	37,63%	35%
	2017	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	35.72%		
	2018	11.660.003.000.000	34.367.153.000.000	33.93%		
	2019	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	31.10%		
	2020	53.270.272.000.000	103.588.325.000.000	51.42%		
PT. Mayora Indah Tbk	2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	51.52%	48,92%	35%
	2017	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	50.69%		
	2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	51.44%		
	2019	9.125.978.611.155	19.037.918.806.473	47.94%		
	2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	43.01%		
PT. Sekar Laut Tbk	2016	272.088.644.079	568.239.939.951	47.88%	50,69%	35%
	2017	328.714.435.982	636.284.210.210	51.66%		
	2018	408.057.718.435	747.293.725.435	54.60%		
	2019	410.463.595.860	790.845.543.826	51.90%		
	2020	366.908.471.713	773.863.042.440	47.41%		
PT. Siantar Top Tbk	2016	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	49.99%	47,52%	35%
	2017	957.660.374.836	1.402.220.068.201	68.30%		
	2018	984.801.863.078	1.380.382.987.112	71.34%		
	2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	25.46%		
	2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	22.49%		

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 6. Debt to Equity Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Equity (Rp)	DER (%)	Rata-Rata	Standar Industri
	2016	538.044.038.690	887.920.113.728	60.60%	36%	90%
	2017	489.592.257.434	903.044.187.067	54.22%		

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	192.308.466.864	976.647.575.842	19.69%		
	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	23.14%		
	2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	24.27%		
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	10.401.125.000.000	20.324.330.000.000	51.17%		
	2017	11.295.184.000.000	18.500.823.000.000	61.05%		
	2018	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	51.34%	62%	90%
	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	45.14%		
	2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	105.87%		
PT. Mayora Indah Tbk	2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	106.26%		
	2017	7.561.503.434.179	8.542.544.481.694	88.52%		
	2018	9.049.161.944.940	7.354.346.366.072	123.05%	97%	90%
	2019	9.125.978.611.155	9.911.940.195.318	92.07%		
	2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	75.47%		
PT. Sekar Laut Tbk	2016	272.088.644.079	296.151.295.872	91.87%		
	2017	328.714.435.982	307.569.774.228	106.87%		
	2018	408.057.718.435	339.236.007.000	120.29%	103%	90%
	2019	410.463.595.860	380.381.947.966	107.91%		
	2020	366.908.471.713	406.954.570.727	90.16%		
PT. Siantar Top Tbk	2016	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	99.95%		
	2017	957.660.374.836	1.384.772.068.360	69.16%		
	2018	984.801.863.078	1.646.387.946.952	59.82%	58%	90%
	2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	34.15%		
	2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	29.02%		

Sumber : Data diolah,2022

Pembahasan

1. Rasio Profitabilitas

Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang tercermin dalam *Net Profit Margin* kelima perusahaan makanan dan minuman yang diteliti memiliki nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) di bawah rata-rata industri yaitu PT. Wilmar Cahaya Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Indah Tbk., PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Siantar Top Tbk. Jika diukur dengan standar industri, Menurut Kasmir (2019:201) rata-rata standar industri untuk *Net Profit Margin* sebesar 20%, apabila nilai tersebut berada diatas 20% berarti kinerja perusahaan dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai NPM berada dibawah 20% kinerja perusahaan dapat dikategorikan tidak baik. Semakin tinggi rasionya maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif.

Dari tabel 6. dapat dilihat bahwa pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai NPM yang mengalami penurunan. Pada tahun 2017 memiliki nilai NPM terendah sebesar 0,252 atau 2,52%, disebabkan oleh menurunnya laba bersih yang timbul karena peningkatan beban pokok penjualan atas pembelian komoditas CPO. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata NPM, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. memiliki nilai rata-rata NPM sebesar 4,61% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 20%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi tidak baik dikarenakan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien.

Pada PT. Indofood CBP Sekar Laut Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai NPM yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 memiliki nilai NPM terendah sebesar 0.995 atau 9,95%, disebabkan oleh menurunnya laba bersih yang timbul karena peningkatan beban pajak penghasilan. Pada tahun 2020 memiliki nilai NPM tertinggi sebesar 15,91%, disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang timbul karena peningkatan penjualan. Jika

diukur berdasarkan nilai rata-rata NPM, PT. Indofood CBP Sekar Laut Tbk. memiliki nilai rata-rata NPM sebesar 12,24% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 20%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang berada dalam kondisi tidak baik dikarenakan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien.

Pada PT. Sekar Laut Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai NPM yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 memiliki nilai NPM terendah yaitu sebesar 0,339 atau 3,39%. Pada tahun 2019 memiliki nilai NPM tertinggi 3,51%, disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang timbul karena peningkatan penjualan. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata NPM, PT. Sekar Laut Tbk. memiliki nilai rata-rata NPM sebesar 2,99% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 20%.

Pada PT. Siantar Top Tbk. selama periode tahun 2016-2020 memiliki nilai NPM yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 memiliki nilai NPM tertinggi sebesar 0.1634 atau 16,34%. Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai ROE yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 memiliki nilai ROE terendah yaitu sebesar 0,948 atau 9,48%. Pada tahun 2019 memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 0.1904 atau 19,04% disebabkan oleh peningkatan laba bersih dari modal. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata ROE, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. memiliki nilai rata-rata ROE sebesar 16,59% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 40%.

Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai ROE yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 memiliki nilai ROE terendah yaitu sebesar 0,1474 atau 14,74%. Pada tahun 2018 memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 0.2051 atau 20,51%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata ROE, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memiliki nilai rata-rata ROE sebesar 18,47% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 40%.

Pada PT. Mayora Indah Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai ROE yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 memiliki nilai ROE terendah yaitu sebesar 0,1816 atau 18,16%. Pada tahun 2016 memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 0.2216 atau 22,16%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata ROE, PT. Mayora Indah Tbk. memiliki nilai rata-rata ROE sebesar 20,95% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 40% hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang berada dalam kondisi tidak baik.

Pada PT. Sekar Laut Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai ROE yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 memiliki nilai ROE terendah yaitu sebesar 0,697 atau 6,97%. Pada tahun 2019 memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 0.1181 atau 11,81%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata ROE, PT. Sekar Laut Tbk. memiliki nilai rata-rata ROE sebesar 9,21% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 40%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang berada dalam kondisi tidak baik.

Pada PT. Siantar Top Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai ROE yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 memiliki nilai ROE terendah yaitu sebesar 0,1490 atau 14,90%. Pada tahun 2020 memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 0.2351 atau 23,51%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata ROE, PT. Siantar Top Tbk memiliki nilai rata-rata ROE sebesar 18,39% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 40%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang berada dalam kondisi tidak baik.

2. Rasio Likuiditas

Dari table 8. dapat dilihat bahwa pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai memiliki CR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 memiliki nilai CR terendah yaitu sebesar 2.1893 atau 218,93%. Pada tahun 2018 memiliki nilai CR tertinggi yaitu sebesar 5.1130 atau 511,30%.

PT. Siantar Top Tbk memiliki nilai rata-rata CR sebesar 379,782% yang berada diatas rata-rata industri sebesar 200%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang berada dalam kondisi baik. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai memiliki CR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 memiliki nilai CR terendah yaitu sebesar 1.9517 atau 195,17%. Pada tahun 2019 memiliki nilai CR tertinggi yaitu sebesar 2.5357 atau 253,57%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata CR, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai rata-rata CR sebesar 231,602% yang berada diatas rata-rata industri sebesar 200%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang berada dalam kondisi baik.

Pada PT. Mayora Indah Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai memiliki CR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 memiliki nilai CR terendah yaitu sebesar 2.3860 atau 238,60%. Pada tahun 2020 memiliki nilai CR tertinggi yaitu sebesar 3.6943 atau 369,43%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata CR, PT. Mayora Indah Tbk. memiliki nilai rata-rata CR sebesar 310,032% yang berada diatas rata-rata industri sebesar 200%.

Pada PT. Siantar Top Tbk. memiliki nilai memiliki CR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 memiliki nilai CR terendah yaitu sebesar 1.6545 atau 165,45%, disebabkan oleh peningkatan hutang lancar. Pada tahun 2019 memiliki nilai CR tertinggi yaitu sebesar 2.8530 atau 285,30%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata CR, PT. Siantar Top Tbk. memiliki nilai rata-rata CR sebesar 227,604% yang berada diatas rata-rata industri sebesar 200%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang berada dalam kondisi baik.

Pada PT. Sekar Laut Tbk. memiliki nilai memiliki CR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 memiliki nilai CR terendah yaitu sebesar 1.2244 atau 122,44%, . Pada tahun 2020 memiliki nilai CR tertinggi yaitu sebesar 1.5367 atau 153,67%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata *Current Ratio*, PT. Siantar Top Tbk. memiliki nilai rata-rata CR sebesar 132,593% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 200%, yang berarti perusahaan memiliki kinerja yang berada dalam kondisi tidak baik.

3. Rasio Solvabilitas

Dari table 10. dapat dilihat bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai DAR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,1645 atau 16,45%. Pada tahun 2016 memiliki nilai DAR tertinggi yaitu sebesar 0.3774 atau 37,74%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata DAR, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. memiliki nilai rata-rata DAR sebesar 25,53% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 35%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi baik.

Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai DAR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 memiliki nilai DAR terendah yaitu sebesar 0.3110 atau 31,10%. Sedangkan pada tahun 2020 memiliki nilai DAR tertinggi yaitu sebesar 0.5144 atau 51,44%, Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata DAR, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memiliki nilai rata-rata DAR sebesar 37,63% yang berada diatas rata-rata industri sebesar 35%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi tidak baik.

Pada PT. Mayora Indah Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai DAR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 memiliki nilai DAR terendah yaitu sebesar 0.4301 atau 43,01%. Sedangkan pada tahun 2018 memiliki nilai DAR tertinggi yaitu sebesar 0.5152 atau 51,52%, Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata DAR, PT. Mayora Indah Tbk. memiliki nilai rata-rata DAR sebesar 48,92% yang berada diatas rata-rata industri sebesar 35%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi tidak baik.

Pada PT. Sekar Laut Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai DAR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 memiliki nilai DAR terendah yaitu sebesar 0.4741 atau 47,41%. Pada tahun 2018 memiliki nilai DAR tertinggi yaitu sebesar 54,61%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata DAR, PT. Sekar Laut Tbk. memiliki nilai rata-rata DAR sebesar 50,69% yang berada diatas rata-rata industri sebesar 35%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi tidak baik.

Pada PT. Siantar Top Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai DAR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 memiliki nilai DAR terendah yaitu sebesar 0.2249 atau 22,49%. Pada 2018 memiliki nilai DAR tertinggi yaitu sebesar 0.7134 atau 71,34%, Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata DAR, PT. Siantar Top Tbk. memiliki nilai rata-rata DAR sebesar 47,51% yang berada diatas rata-rata industri sebesar 35%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi tidak baik.

Dari table 11. dilihat bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2016-2020 memiliki nilai DER yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0.6060 atau 60,60%. Pada tahun 2018 memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,1969 atau 19.69%. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. memiliki nilai rata-rata DER sebesar 36% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 90%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi baik.

Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai DER yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 memiliki nilai DER tertinggi yaitu sebesar 105,87%. Pada tahun 2019 memiliki nilai DER terendah yaitu sebesar 0,4514 atau 45,15%, Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata DER, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memiliki nilai rata-rata DER sebesar 62% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 90%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi baik.

Pada PT. Siantar Top Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai DER yang mengalami fluktuasi. Pada tahun Pada tahun 2016 memiliki nilai DER tertinggi yaitu sebesar 0.9995 atau 99.95%. Pada tahun 2020 memiliki nilai DER terendah yaitu sebesar 0,2902 atau 29,02%, Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata DER, PT. Siantar Top Tbk. memiliki nilai rata-rata DER sebesar 58% yang berada dibawah rata-rata industri sebesar 90%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi baik.

Sedangkan pada PT. Mayora Indah Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai DER yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 memiliki nilai DER terendah yaitu sebesar 0.7547 atau 75,47%. Pada tahun 2018 memiliki nilai DER tertinggi yaitu sebesar 1.2305 arau 123,05%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata DER, PT. Mayora Indah Tbk. memiliki nilai rata-rata DER sebesar 97% yang berada diatas rata-rata industri sebesar 90%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi tidak baik.

Pada PT. Sekar Laut Tbk. selama periode 2016-2020 memiliki nilai DER yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 memiliki nilai DER terendah yaitu sebesar 0.9016 atau 90,16%. Pada tahun 2018 memiliki nilai DER tertinggi yaitu sebesar 1.2029 atau 120,29%. Jika diukur berdasarkan nilai rata-rata DER, PT. Sekar Laut Tbk. memiliki nilai rata-rata DER sebesar 103% yang berada diatas rata-rata industri sebesar 90%, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berada dalam kondisi tidak baik.

Kesimpulan

Kinerja keuangan berdasarkan rasio Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk memiliki nilai dibawah standar industri *Net Profit*

Margin dan Return on Equity, artinya kelima perusahaan makanan dan minuman kinerja perusahaan berada dalam kondisi tidak baik.

Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk. memiliki nilai diatas standar industri. Namun pada PT. Sekar Laut Tbk, memiliki nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* di bawah standar industri artinya kinerja perusahaan berada dalam kondisi tidak baik.

Kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk. memiliki nilai diatas standar industri *Debt to Asset Ratio*, artinya ke empat perusahaan tersebut memiliki kinerja *perusahaan* berada dalam kondisi tidak baik. Sedangkan pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Sekar Laut Tbk memiliki nilai DER di atas standar industri, artinya kinerja perusahaan berada dalam kondisi tidak baik.

Daftar Pustaka

- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2), 109-115.
- Budi, Rahardjo. (2007). Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Christiana, I., & Ginting, D. S. (2021, August). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, pp. 92-98).
- Dian Meriewaty dan Yuli. (2005) Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Seminar Akuntansi: Solo, Vol viii, September.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ecodemica, 2(1), 12-20.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta,
- Harahap, S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku ukm dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 14(1).
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Lie, D., Inrawan, A., Astuti, A., & Ardi, R. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Wijaya Karya, Tbk Dan Pt Waskita Karya, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 224-237.
- Mardasari, Y. P., Fredy, H., & Fujianti, L. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Industri Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018. *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(1), 30-46.
- Meriewaty, D., & Setyani, A. Y. (2005). Analisis rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri food and beverages yang terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi, 8, 278-279.

- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Priananda, R. F., Mahsuni, A. W., & Amin, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(09).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Wardiyah, M.L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Tandiawan, V. (2020). Analisis Rentabilitas dan Profitabilitas Pada Koperasi Credit Union Harapan. *Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science*, 1(02), 22-45.
- Utomo, J. (2018). Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, 2(1).